

# Akuntansi Sosial: Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Laporan Keuangan Eksternalitas Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia

INOVA FITRI SIREGAR<sup>1</sup>; RINAYANTI RASYAD<sup>2</sup>; DINI ONASIS<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Lancang Kuning Pekanbaru  
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581  
E-mail : [inova@unilak.ac.id](mailto:inova@unilak.ac.id) (korespondensi)

Submit : 2022-07-20

Review : 2022-08-15

Publish : 2022-09-26

**Abstract:** This study aims to look at the social and environmental impacts of mining companies in terms of social benefits or social costs and how to measure, and report financially. The method in this study is to use purposive sampling, where the determination of the sample uses several criteria, namely companies that are included in the sustainability report, Then the companies that have or incur environmental costs in the form of environmental development program costs, there are 5 BUMN companies in the mining sector Mining Industry Indonesia that meet the sample criteria. The Mind.Id sector is chosen, it is hoped that the company can become a rule model for other companies to disclose social benefits and social costs for their companies. The results of this study are that there are 5 companies, namely PT. Aneka Tambang, Tbk. PT. Bukit Asam, Tbk. PT. Freeport, Tbk. PT. Inalum, Tbk and PT. Timah, Tbk which globally have made and measured up to sustainability reporting, PT. Antam presents information on environmental costs systematically and in the form of a complete report, while PT. Freeport, Tbk discloses sustainability reports in narrative form without disclosing environmental cost reports so that it is not visible whether the costs incurred fall into the category of social benefits or social costs.

**Keywords:** *Triple Bottom Line, Akuntansi sosial, eksternalitas*

Pada saat ini perjalanan atas aktivitas suatu organisasi menggunakan sumber daya yang telah ada dengan tujuan misi dan visi yang telah ditetapkan, yang tujuan utamanya adalah memperoleh laba demi kelangsungan hidup organisasi. Perusahaan yang semua aktivitas yang berhubungan dengan operasional baik itu eksternal maupun internal akan berhubungan dengan lingkungan sekitar perusahaan, dimana atas investasi, modal yang mereka miliki sangat berkaitan stakeholder. Oleh karena itu informasi perusahaan baik laba, informasi sosial dan informasi atas dampak lingkungan, dikelola baik oleh pihak manajemen perusahaan.

Dengan adanya konsep *going concern* ini dimana perusahaan dapat menyeimbangkan laba dan sosial sehingga menimbulkan dampak ecoefisiensi dari produk yang dihasilkan baik itu dampak berupa bencana atau kerugian bagi lingkungan disekitar perusahaan. Tidak hanya dengan keseimbangan terhadap laba yang diperoleh perusahaan, banyak

informasi informasi atas pelaporan yang seharusnya ada tapi tidak terukur sehingga terjadi eksternal economics atau eksternal diseconomics.

Tapi pada kenyataannya, Kebakaran telah menyebabkan kabut tebal di seluruh Indonesia Dampak yang lebih sulit diukur adalah dampak sosial dan lingkungan yang lebih berjangka panjang, termasuk dampak pada kesehatan masyarakat, dampak pada kegiatan pendidikan yang telah terganggu, dan kerusakan lingkungan. Apalagi Sektor pertambangan jelas memiliki sejarah yang panjang terkait dengan keberlanjutan. Di banyak negara pertambangan menjadi sumber pendapatan yang signifikan dan menjadi mesin pertumbuhan ekonomi yang utama bagi negara maupun masyarakat lokal. Namun demikian, memandang kontribusi sebuah sektor dari sudut pandang ekonomi saja sudah sangat ketinggalan zaman.

Kemudian, Dampak sosial dan lingkungan dari pertambangan yang

banyak tidak dikelola dengan baik kerap membuat sektor ini dianggap sebagai sektor yang kontroversial, kalau malah bukan sektor yang buruk. Berbagai survei di level global menempatkan sektor pertambangan di dasar seluruh sektor ketika dikaitkan dengan kinerja sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, tak ada jalan lain bagi mereka yang ada di sektor ini selain mengubah diri lewat cara pandang yang komprehensif atas dampak bisnisnya.

Dengan fenomena yang telah dijelaskan, bahwa apabila dampak yang telah terjadi kemungkinan besar dapat merugikan atau bahkan menjadi bencana bagi masyarakat sekitar atau menjadi nilai ekonomis. Jadi permasalahan utama yang terjadi didalam pengukuran akuntansi sosial pada perusahaan perusahaan yang berada di Indonesia adalah bagaimana sosial benefit dapat diukur dan diakui dan dilaporkan dalam laporan keuangan dan dapat dikomunikasikan kepada pemakai laporan keuangan

Pengukuran atas sosial benefit tidak hanya sekedar teori yang tidak bisa diterapkan perusahaan, dimana akan menjadi benefit apabila aktivitas perusahaan akan menyebabkan kenaikan sumber daya sosial atau mempunyai kontribusi kepada masyarakat. Dan akan menjadi diseconomic eksternal apabila aktivitas perusahaan akan menyebabkan penurunan sumber daya sosial atau tidak mempunyai kontribusi kepada masyarakat, contohnya adanya kerusakan yang diakibatkan aktivitas perusahaan.

Penelitian ini juga telah diteliti oleh Siregar inova (2021) bahwa Dengan ada design, pengukuran dan pengaplikasian yang tepat diharapkan implementasi akuntansi berkelanjutan dan pelaporan berkelanjutan akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan akuntansi baik sebagai ilmu maupun sebagai teknologi rekayasa kemudian yang kedua adalah profesi akuntansi atau lulusan akuntansi dalam pengembangan lapangan pekerjaan atau profess. Ketiga meningkatkan peran strategis informasi

akuntansi dalam keputusan bisnis, ekonomi, politik, sosial, hukum, lingkungan dan lainnya untuk para pihak pemakai.

Hal ini dengan adanya pengukuran secara keuangan dan non keuangan dapat menghasilkan suatu dampak yang akan bermanfaat bagi perusahaan baik itu akan keputusan jangka pendek maupun keputusan jangka Panjang. Dengan pengukuran dan menilai manfaat dari biaya yang dikeluarkan perusahaan diharapkan keputusan akan berdampak baik bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini, objek nya adalah Mining Industry Indonesia (MIND ID) merupakan BUMN Holding Industri Pertambangan Indonesia yang beranggotakan PT ANTAM Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Freeport Indonesia, PT Inalum (Persero), dan PT Timah Tbk. Alasan untuk memilih sector BUMN dalam penelitian ini adalah dengan adanya kepemilikan negara atas perusahaan ini relative besar, oleh karena itu pertanggungjawaban atas menyajikan dan melaporkan kegiatan sosial menjadi hal yang paling utama.

Dengan adanya fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka penulis ingin mengembangkan penelitian dengan judul : Akuntansi Sosial : Pengakuan, Pengukuran, Dan Pelaporan Eksternalitas Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia

Dari latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pengakuan, pengukuran dan pelaporan akuntansi sosial khususnya pada laporan eksternalitas dalam laporan keuangan pada perusahaan pertambangan; Bagaimana penerapan dan perkembangan atas pengakuan, pengukuran dan pelaporan akuntansi sosial khususnya pada laporan eksternalitas dalam laporan keuangan pada perusahaan pertambangan.

### **Triple Bottom Line**

Akuntansi berkelanjutan sendiri membutuhkan suatu alat pengukuran. Pengukuran yang paling banyak digunakan adalah *Corporate Sustainability Reporting* (CSR) dan Akuntansi *Triple Bottom Line* (TBL atau 3BL). Konsep ini adalah kerangka kerja akuntansi dengan tiga bagian: sosial, lingkungan (atau ekologis) dan keuangan. Akuntansi *Triple Bottom Line* (TBL) memperluas kerangka pelaporan tradisional untuk memperhitungkan kinerja sosial dan lingkungan di samping kinerja keuangan. Beberapa organisasi telah mengadopsi kerangka kerja TBL untuk mengevaluasi kinerja mereka dalam perspektif yang lebih luas untuk menciptakan nilai bisnis yang lebih besar. *Triple Bottom Line* (TBL) diciptakan oleh John Elkington pada tahun 1994 dan dirancang untuk berpikiran bisnis waspada dari perlunya faktor valuasi non-pasar, yakni mengintegrasikan modal alam untuk modal bisnis mereka.

### **Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan pembangunan berkelanjutan menurut *The World Commission On Environment and Development* yang lebih dikenal dengan *The Brundtland Commission*, bahwa pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka (Solihin: 2009).

*The Brundtland Commission* dibentuk untuk menanggapi keprihatinan yang semakin meningkat dari para pemimpin dunia terutama menyangkut peningkatan kerusakan lingkungan hidup dan sumber daya alam yang semakin cepat. Selain itu komisi ini juga dibentuk untuk mencermati dampak kerusakan lingkungan hidup dan sumber daya alam terhadap ekonomi dan pembangunan sosial. Oleh karenanya, konsep *sustainability development*

dibangun diatas tiga pilar yang berhubungan dan saling mendukung satu dengan lainnya, Ketiga pilar tersebut adalah sosial, ekonomi, dan lingkungan, sebagaimana ditegaskan kembali dalam *The United Nation 2005 World Summit Outcome Document* (Solihin: 2009).

Pengenalan konsep *Sustainability development* memberikan dampak kepada perkembangan definisi dan konsep CSR selanjutnya. Sebagai contoh *The Organization for economic cooperation and Development* (OECD) merumuskan CSR sebagai “Kontribusi bisnis bagi pembangunan berkelanjutan serta adanya perilaku korporasi yang tidak semata-mata menjamin adanya pengembalian bagi pemegang saham, upah bagi para karyawan, dan pembuatan produk serta jasa bagi para pelanggan, melainkan perusahaan bisnis juga harus memberi perhatian terhadap berbagai hal yang dianggap penting serta nilai-nilai masyarakat”.

Lembaga lain yang memberikan rumusan CSR sejalan dengan konsep *sustainability development* adalah *The World Business Council for Sustainability Development*. Menurut organisasi ini CSR adalah komitmen berkelanjutan dari para pelaku bisnis untuk berperilaku secara etis dan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, sementara pada saat yang sama meningkatkan kualitas hidup dari para ekerja dan keluarganya demikian pula masyarakat lokal dan masyarakat secara luas (Solihin : 2009).

Menurut World Bank (Fox, Ward dan Howard 2002:1) CSR merupakan komitmen sektor swasta untuk mendukung terciptanya pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Dukungan sektor swasta dalam hal ini perusahaan untuk melakukan tanggungjawab sosialnya adalah ketika pada tahun 2000, Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) membentuk UN Global Compact sebagai salah satu lembaga yang merangkai konsep dan kegiatan CSR. Lembaga ini

merupakan representasi kerangka kerja sektor swasta untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan terciptanya *good corporate citizenship* (UN Global Compact: 10). Tujuan utama yang ingin dicapainya adalah memberantas kemiskinan, menyelesaikan masalah buta huruf, memperbaiki pelayanan kesehatan, mengurangi angka kematian bayi, memberantas AIDS, menciptakan keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan, dan merangsang terciptanya kemitraan dalam proses pembangunan.

### Akuntansi Sosial

Biaya sosial sering juga disebut dengan biaya/pengeluaran tak terduga. Padahal biaya sosial tidak selalu tidak bisa diduga. Ada banyak penelitian dalam konsep biaya sosial, tetapi umumnya menjelaskan makna yang ditempatkan pada biaya yang berhubungan dengan masyarakat sebagai suatu hasil dari dampak lingkungan khusus perusahaan maupun organisasi lainnya, atau suatu entitas yang tidak ditentukan. Mungkin memang ada biaya social seperti sumbangan-sumbangan yang sifatnya benar-benar tidak terduga. Untuk menghadapi jenis-jenis biaya social seperti ini, manager dapat melakukan perkiraan berapa jumlah batasan yang kira-kira akan dikeluarkan perusahaan mengenai kegiatan konservasi lingkungan. Prinsipnya adalah tetap dapat membuat perkiraan.

Menurut Siregar Inova (2022) dalam Analisis peran akuntansi lingkungan dalam kesesuaiannya di GRI , bahwan dalam keuntungan ekonomi berhubungan dengan kegiatan konservasi lingkungan diukur dengan satuan rupiah merupakan keuntungan terhadap laba perusahaan sebagai suatu hasil dari kemajuan kegiatan konservasi lingkungan.

Biaya kegiatan sosial meliputi pembendungan biaya konservasi lingkungan dari kegiatan social. Biaya kegiatan social adalah jenis biaya yang berhubungan dengan konservasi lingkungan yang dihasilkan untuk kebaikan masyarakat

luas. Pertimbangan biaya ini untuk usaha konservasi lingkungan terdiri dari kegiatan social yang hubungan secara tidak langsung terhadap kegiatan bisnis perusahaan atau organisasi lainnya. Adapun manfaat yang dapat diambil dari biaya social antara lain: Biaya untuk kegiatan perbaikan lingkungan, termasuk konservasi alam, perencanaan penghijauan, proses mempercantik dan pemeliharaan pemandangan, preservasi alam sekitar, dengan pengecualian terhadap lokasi bisnis; Biaya yang berhubungan dengan sumbangan atau dukungan keuangan dari kelompok lingkungan.

Biaya yang berhubungan dengan berbagai kegiatan social, seperti dukungan keuangan dari konservasi lingkungan masyarakat local dan pengungkapan dari informasi masyarakat local.

Menurut Drajat Armono, 2008 dalam Akuntansi sosial : Pengungkapan sosial dalam laporan tahunan , terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Akuntansi Sosial, yaitu :

1. Peraturan Pemerintah. Pada saat ini peraturan pemerintah menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk mengungkapkan dan melaporkan pelaporan keberlanjutan, hal ini di mulai dari adanya Undang-undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, dimana setiap perusahaan wajib menyajikan informasi biaya lingkungan. Pada tahun 2021 adanya Peraturan kementerian BUMN PER 05-MBU/04/2021 tentang Program Tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan badan umum milik negara.
2. Penetapan Standar. Dalam kegiatan akuntansi sosial dan pelaporan sosial lainnya, belum adanya standar penyusunan yang baku , hal ini menjadikan pelaporan ini menjadi suatu hal yang tidak wajib untuk dilakukan oleh setiap perusahaan, meskipun pemerintah sudah

- mengeluarkan standar *Sustainability Development Goals* dengan 17 indikator penentunya, dan *Global Reporting Initiative (GRI)* akan tetapi masih saja perusahaan perusahaan belum mempunyai standar yang berlaku.
3. Tekanan Interest Group. Pada saat ini, banyak sekali asosiasi dalam aspek usaha dalam perusahaan, hal ini menjadikan *kompetitive advantage* bagi perusahaan untuk lebih menjadi perusahaan yang baik
  4. Kesadaran Perusahaan. Akuntansi sosial bukanlah hal yang mudah dan sukarela untuk dikeluarkan oleh perusahaan, akan tetapi dengan adanya kewajiban kewajiban yang bersifat sukarela menjadikan akuntansi sosial hal yang harus dilakukan dengan imbalan citra perusahaan, dan image dimata masyarakatpun menjadi hal yang paling utama

## METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar Mining Industry Indonesia. Alasan memilih perusahaan pertambangan adalah mereka yang mengetahui bagaimana kebutuhan atas pedoman design akuntansi sosial, bagaimana aspek pengakuan, pengukuran dan pelaporannya yang akan dibuat, kemudian hal ini dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan data.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu agar sampel yang terpilih lebih representatif.

Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive random sampling* dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau perusahaan dalam kategori *Initial Public Offering (IPO)* pada periode

2021. Dan perusahaan yang telah diaudit pada tahun 2021

- b. Perusahaan perusahaan yang masuk dalam ke anggotaaan Mining Industry Indonesia, yaitu perusahaan dalam kategori Badan usaha milik negara (BUMN)
- c. Perusahaan yang mempunyai Laporan Keberlanjutan periode 2021, yang memasukkan aspek Global Reporting Initiative (GRI), SDGs
- d. Laporan laba rugi yang mencantumkan laporan bina lingkungan atau laporan pertanggungjawaban sosial dalam laporan keberlanjutannya

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dicatat adalah data yang relevan dengan variabel penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan deskriptif analisis. Sementara jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara dan obeservasi selama penelitian ini berlangsung.

## HASIL

Mining Industry Indonesia (MIND ID) adalah BUMN Holding Industri Pertambangan Indonesia yang beranggotakan PT ANTAM Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Freeport Indonesia, PT Inalum (Persero), dan PT Timah Tbk.

Dari hasil penelitian, langkah langkah dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan eksternalitas akuntansi sosial dalam laporan keuangan adalah :

1. Menentukan indikator eksternalitas , dengan cara mengidentifikasi

aktivitas, mengukur aktivitas dengan unit non moneter. Indikator eksternalitas adalah :

- a. *Sosial benefit* : keadaan ini dimana perusahaan dapat memperbaiki keadaan lingkungan, mengurangi kerusakan lingkungan yang terjadi
  - b. *Sosial cost* : keadaan ini dimana perusahaan menimbulkan kerusakan lingkungan dan menambah kerusakan lingkungan.
2. Indikator model pelaporan :
- a. Inventory approach
  - b. Outlay cost approach
  - c. Cost benefit approach
  - d. Program management approach
  - e. Goal account approach

### **PT.Aneka Tambang, Tbk**

PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) memiliki 3 segmen usaha yaitu nikel; emas; serta bauksit. Untuk segmen usaha nikel, ANTAM mengelola smelter feronikel di Pomalaa, Sulawesi Tenggara berkapasitas 27.000 ton nikel dalam feronikel (TNI) per tahun. Pada segmen usaha emas, ANTAM memiliki pabrik pengolahan dan pemurnian logam mulia yang merupakan satu-satunya pabrik pemurnian emas di Indonesia yang memiliki akreditasi *Good Delivery List Refiner di London Bullion Market Association* (LBMA).

Untuk segmen bauksit, saat ini ANTAM memiliki pabrik pengolahan chemical grade alumina satu-satunya di Indonesia. MIND ID memiliki 65% saham PT Aneka Tambang Tbk. Program sosial yang dilakukan oleh PT. Antam adalah program kemitraan dan Bina Lingkungan dan program pasca tambang.

Rincian dari biaya sosial yang diakomodir oleh PT Antam tahun 2021, dimana perusahaan telah melakukan banyak program tanggungjawab sosial perusahaan dan memberikan dampak ekonomi tidak langsung dan mendukung kemajuan bagi masyarakat menuju kemandirian wilayah.

### **PT Bukit Asam Tbk,**

PT Bukit Asam Tbk memiliki

beberapa segmen usaha yaitu pertambangan Batu Bara, Investasi, Jasa Penambangan, Pembangkit Listrik Tenaga Uap, dan saat ini telah mengembangkan bidang usaha ke hilirisasi batu bara. Batu bara menjadi segmen operasi utama yang dijalankan oleh Perseroan dan memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan Perseroan. Per 31 Desember 2018, total cadangan tertambang adalah sebesar 3,25 milyar ton dengan total sumber daya mencapai 8,17 milyar ton. MIND ID memiliki 65,93% kepemilikan saham atas PT Bukit Asam Tbk.

### **PT Freeport Indonesia**

PT Freeport Indonesia bergerak di bidang eksplorasi, tambang dan pengolahan bijih tembaga, emas dan perak di Papua. Tambang PT Freeport Indonesia di kawasan mineral Grasberg, Papua, menjadi salah satu wilayah cadangan tembaga dan emas terbesar di dunia. MIND ID memiliki 51,2% kepemilikan saham atas PT Freeport Indonesia

### **PT Inalum (Persero)**

PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) atau Inalum, merupakan produsen tunggal Ingot Aluminium di Indonesia. Dengan kapasitas produksi hingga 250.000 ton pertahun, cakupan bisnis Inalum juga termasuk produksi alumina, pengolahan kalsinasi kokas beserta turunannya, peleburan aluminium beserta turunannya, sampai dengan pemasaran, distribusi, dan penjualan untuk produk-produk tersebut dan produk serupa di Indonesia. Inalum juga turut serta membangun dan mengoperasikan pembangkit listrik secara mandiri. Melalui MIND ID, pemerintah Indonesia memiliki 100% saham di Inalum

### **PT Timah Tbk.**

Segmen operasi PT Timah Tbk terintegrasi dari hulu ke hilir, mulai dari eksplorasi, penambangan, pengolahan, peleburan hingga pemasaran. Selain penambangan timah alluvial, PT Timah juga melakukan penambangan timah primer.

Saat ini PT Timah Tbk mengembangkan teknologi terbaru pengolahan dan pemurnian mineral timah kadar rendah dengan menggunakan teknologi furnace ausmelt serta pengembangan teknologi pengolahan mineral tanah jarang yang memiliki nilai strategis dan ekonomis yang tinggi. Selain domestik, PT Timah Tbk juga telah melakukan eksplorasi di negara Myanmar dan Nigeria. MIND ID memiliki 65% kepemilikan saham atas PT Timah Tbk.

## PEMBAHASAN

### **Bagaimana pengakuan, pengukuran dan pelaporan akuntansi sosial khususnya pada laporan eksternalitas dalam laporan keuangan pada perusahaan pertambangan**

Tujuan utama akuntansi sosial adalah melihat dampak sosial dan bagaimana dampak eksternalitas yang diakibatkan dari aktivitas perusahaan, kemudian bagaimana pelaporan sehingga layak dipertanggung jawabkan. Menentukan indikator eksternalitas, dengan cara mengidentifikasi aktivitas, mengukur aktivitas dengan unit non moneter. Indikator eksternalitas adalah :

- a) *Sosial benefit* : keadaan ini dimana perusahaan dapat memperbaiki keadaan lingkungan, mengurangi kerusakan lingkungan yang terjadi
- b) *Sosial cost* : keadaan ini dimana perusahaan menimbulkan kerusakan lingkungan dan menambah kerusakan lingkungan.

Indikator model pelaporan :

- a. *Inventory approach*
- b. *Outlay cost approach*
- c. *Cost benefit approach*
- d. *Program management approach*
- e. *Goal account approach*

### **Bagaimana penerapan dan perkembangan atas pengakuan, pengukuran dan pelaporan akuntansi sosial khususnya pada laporan eksternalitas dalam laporan keuangan pada perusahaan pertambangan**

Penerapan dan perkembangan atas

pengakuan, pengukuran dan pelaporan PT.Aneka Tambang, Tbk

Sosial benefit diukur apabila biaya yang dikeluarkan dapat memperbaiki keadaan lingkungan dan dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang terjadi, sedangkan sosial cost dikeluarkan apabila menimbulkan kerusakan lingkungan dan menambah kerusakan lingkungan.

Pada PT . Aneka Tambang,Tbk penerapan atas pelaporan telah menggunakan *Global Reporting Initiative* , dan OJK Finance, SDGS kemudian permen No 05/MBU/04/2021 tentang Program tanggungjawab sosial perusahaan dengan nama Program Pendanaan UMKM, kemudian PT Aneka tambang juga memiliki dua program *community development* yaitu program kemitraan dan bina lingkungan dan program pasca tambang.

Dalam pelaporan ada 3 indikator yang disajikan dalam pelaporan kinerja sosial yaitu biaya operasional , biaya gaji pegawai dan biaya investasi. Meskipun terdapat perubahan peraturan mengenai program bina lingkungan berubah menjadi program pendanaan UMKM, perusahaan tetap mempersiapkan biaya bina lingkungan.

Penerapan dan perkembangan atas pengakuan, pengukuran dan pelaporan PT.Bukit Asam, Tbk

Terdapat 11 kegiatan pendanaan UMKM pada perusahaan ini, dari 11 kegiatan ini dapat diklasifikasikan kepada biaya sosial , PT.Bukit asam, Tbk lebih focus kepada persentase penggunaan dan rincian atas aktivitas operasional dan tidak membuat detail pelaporan biaya biaya apa saja yang dikeluarkan dari dampak aktivitas tersebut.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat biaya lingkungan reklamasi dan biaya pascatambang yang dianggarkan Rp.104.581.782.177,- akan tetapi realisasinya adalah sebesar Rp.124.960.293.955

## SIMPULAN

Pengakuan, pengukuran dan pelaporan akuntansi sosial khususnya pada laporan eksternalitas dalam laporan keuangan pada perusahaan pertambangan dengan mengukur *Sosial benefit* : keadaan ini dimana perusahaan dapat memperbaiki keadaan lingkungan, mengurangi kerusakan lingkungan yang terjadi *Sosial cost* : keadaan ini dimana perusahaan menimbulkan kerusakan lingkungan dan menambah kerusakan lingkungan.

Penerapan dan perkembangan atas pengakuan, pengukuran dan pelaporan akuntansi sosial khususnya pada laporan eksternalitas dalam laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yaitu Dalam pelaporan ada 3 indikator yang disajikan dalam pelaporan kinerja sosial yaitu biaya operasional , biaya gaji pegawai dan biaya investasi. Meskipun terdapat perubahan peraturan mengenai program bina lingkungan berubah menjadi program pendanaan UMKM, perusahaan tetap mempersiapkan biaya bina lingkungan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aldilla Noor Rakhiemah dan Dian Agustia. 2009. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Anis Fitriani. 2013. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN". *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 1, No. 1
- Burhani Dian, 2014. Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Studi Kasus Perusahaan

Pertambangan Umum yang mengikuti Proper

- Camilia Ica, 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur
- Fr.Reni Retno Anggraini. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan.
- Kartika Hendra Titisari dan Khara Alviana. 2012. "Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 9, No. 1
- Purwanto. 2016. "Pengukuran Kinerja Lingkungan". <http://andietri.tripod.com/>
- Siregar Inova, Analisis Peranan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Migas Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Global Reporting Initiative (GRI). *Management Studies and enterpresonal journal* vol 3 (1) 2022 : 1-12
- Siregar Inova, Penilaian Etis Manager Terhadap Konflik Kepentingan Atas Aktivitas Corporate Sosial Responsibility, *Jurnal Daya Saing*. 2018
- Siregar Inova, Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper), Vol 21 No 2: *Jurnal*



Ekonomi dan Bisnis Dharma  
Andalas, (2019)

Siregar Inova, Peranan Akuntansi Lingkungan Dalam Penanggulangan Kerusakan Lingkungan Pada Sektor Industri Pulp & Paper. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, (2019)

Siregar Inova, analisis kontribusi accounting Dan Akuntan Terhadap Perkembangan dan Pengungkapan Sustainable Reporting. Jurnal Akuntansi Kompetif. 2019

Whino Sekar Prasetyaning Tunggal dan Fachrurrozie. 2014. “Pengaruh *Environmenta Performance, Environmental Cost* dan *CSR Disclosure* Terhadap *Financial Performance*”. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3, No. 1